



Fleur

1

Pagi ini, ketika sampai di sekolah, sepertinya ada yang aneh. Tumben hari Senin seperti ini sekolah udah ramai, padahal biasanya setiap hari Senin semua orang kelihatan nggak bersemangat. Hari ini Lily, sahabatku, juga nggak berangkat bareng Fort, kakak kembarku, tumben banget kan? Ada apa ya sebenarnya? Ya sudahlah nanti juga aku tahu, toh Lily sudah datang. Dia kan selalu tahu kabar terbaru, itulah gunanya punya sahabat biang gosip, walaupun kadang-kadang *bete* juga mendengar dia selalu membicarakan orang lain. Sampai di kelas aku langsung menghempaskan tubuhku ke bangku, tapi tak berapa lama kemudian, terlihat Lily berlari tergopoh-gopoh masuk kelas dan langsung menarikku ke depan mading. Di mading tertera nama anak-anak yang akan mengikuti turnamen basket, futsal, dan tentu saja renang. Di deretan nama anak-anak yang akan ikut serta dalam turnamen itu ada namaku dan Lily.

“Seperti yang sudah kita duga, kan?” ucap Lily sambil tersenyum. Bagaimana mungkin aku bisa lupa kalau hari ini—seperti yang sudah dijanjikan—nama anak-anak yang akan ikut turnamen olahraga akan diumumkan. Pantas hari ini semua orang sepertinya begitu bersemangat. Bodohnya aku ini!

“Selamat ya, Fleur,” ucap Lily sambil memelukku.

“Ya, sama-sama. Jadi kita bertanding lagi?”

“Tahun lalu gue memang kalah sama lo, tapi tahun ini gue nggak akan kalah lagi,” ucapnya.

“Kita lihat aja nanti,” ucapku sambil menggandengnya menuju kelas.

Sahabatku ini memang selalu berambisi menyaingiku dalam segala hal. Tapi walaupun kami selalu bersaing dalam segala hal, kami tidak pernah bertengkar sekali pun. Karena itu, banyak orang yang iri pada persahabatan kami, bahkan beberapa di antaranya berusaha membuat kami bertengkar, walaupun pada akhirnya hanya akan menyesal karena apa yang mereka lakukan tidak berpengaruh apa pun pada persahabatan kami.

*

Bel berdering 3 kali, menandakan berakhirnya pelajaran hari ini. *Hari yang betul-betul melelahkan*, pikirku. Tapi setelah ini masih akan ada latihan renang untuk turnamen. Aku bergegas menuju kolam renang. Di sekolahku ini segala macam fasilitas memang disediakan secara lengkap. Seperti kolam renang ini, jarang sekali ada sekolah yang memiliki kolam renang yang besar, *indoor*, dan dilengkapi dengan ruang ganti serta kamar mandi khusus. Tempat ini sekarang belum ramai, tapi sebentar lagi ‘anak-anak terpilih’ akan segera datang dan latihan renang di sini. Huh, daripada bengong terlalu lama, aku lebih baik

ganti baju dan memulai pemanasan lebih dahulu dari yang lain. Setelah aku selesai ganti baju renang, beberapa anak terpilih sudah datang. Mereka pun akhirnya mengikuti apa yang kulakukan, berganti baju dan mengikutiku berlari keliling kolam renang. Tak lama kemudian semuanya sudah berkumpul di pinggir kolam renang dan mendengarkan instruksi dari Alex, pelatih renang sekolah kami. Setelah semuanya mulai berenang, Alex memanggilkmu.

“Saya memperhatikan sepertinya kamu sudah cukup siap,” ucapnya sok resmi.

“Bagaimanapun harus siap, kan?” ucapku.

“Ya, kamu memang perenang terbaik yang dimiliki sekolah ini,” ucapnya menggodaku.

“Biasa saja. Semua itu karena Anda juga, kan?” ucapku balas menggodanya.

“Besok mungkin aku nggak bisa datang, jadi tolong bantu yang lain, ya,” ucapnya sambil tertawa.

“Ya, dengan senang hati.”

“Ok, sekarang kamu bisa mulai latihan,” ucapnya mengakhiri.

Alex memang dekat dengan semua anak ekskul renang, bahkan kadang kami semua sering *hang out* bersama-sama. Setelah dua jam dihabiskan di dalam air, Alex menginstruksikan semuanya untuk segera naik dan membersihkan diri. Kami pun dengan patuh mengikuti instruksinya, dan setelah semuanya selesai membersihkan diri, kami berkumpul lagi untuk mendengarkan evaluasi dari Alex, baru setelah itu kami pulang. Benar-benar hari yang melelahkan. Untung aku tidak harus pulang naik kendaraan umum karena Fort, kakak kembarku, yang sama sekali tidak mirip denganku, juga latihan untuk turnamen, hanya bedanya dia bukan latihan renang, tapi latihan basket. Untungnya juga dia itu pacar Lily, jadi dia